



# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN



# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Merupakan proses **evaluasi** posisi keuangan dan **kinerja** perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan **tujuan** menentukan **estimasi dan prediksi** yang paling mungkin mengenai **kondisi** dan **kinerja** perusahaan pada masa yang akan datang.
- **Membandingkan data keuangan** dua periode atau lebih, sehingga dapat **memperoleh data/informasi yang dapat mendukung keputusan** yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

# Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

- ✓ Membantu **menilai** posisi dan **kinerja keuangan** perusahaan.
- ✓ **Membandingkan** posisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa **sekarang** dengan posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan di **masa lalu**, dengan perusahaan lain dan industri.
- ✓ **Membantu** pemakai laporan keuangan dalam **mengambil keputusan**.
- ✓ **Menilai kinerja manajemen**.

# ANALISA PERBANDINGAN LAP KEUANGAN

## Prosedur Analisa

Sebelum mengadakan analisa, penaganalisa harus :

- Benar-benar **memahami** laporan keuangan ybs
- Dapat **menggambarkan** aktivitas perush dlm Laporan Keuangan tersebut
- Mempunyai **kemampuan dan kebijakan** dlm mengambil kesimpulan
- **Memperhatikan** perubahan-perubahan kondisi perusahaan

# Metode Analisis Laporan Keuangan

## ○Vertical Analysis

Menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melihat *historical* data perusahaan

Membandingkan laporan keuangan hanya dalam satu periode saja, sehingga hanya diketahui kondisi keuangan dalam periode yang bersangkutan saja, membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan. Analisis Statis

Contoh analisis vertikal : *Common Size*, *Rasio*

## ○Horizontal Analysis

Menganalisis atau melakukan *pembandingan* laporan keuangan untuk *beberapa periode* sehingga bisa diketahui perkembangannya. Analisis Dinamis

Contoh analisis horisontal : *analisis tren*

# Metode Analisis Laporan Keuangan

## Vertical Analysis

	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<i>Sales</i>	300.000	310.000	330.000
<i>Cost of Goods Sold</i>	(110.000)	(105.000)	(110.000)
<i>G &amp; A Expenses</i>	(80.000)	(100.000)	(105.000)
<i>Net Income</i>	110.000	105.000	115.000

	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<i>Sales</i>	100%	100%	100%
<i>Cost of Goods Sold</i>	37%	34%	33%
<i>G &amp; A Expenses</i>	27%	22%	32%
<i>Net Income</i>	37%	34%	35%

# Metode Analisis Laporan Keuangan

## Horizontal Analysis

**Misal :**

Penjualan di tahun 2009 sejumlah 310.000 dan di tahun 2010 sejumlah 330.000.

**Persentase perubahannya adalah 
$$= \frac{(330.000 - 310.000)}{310.000}$$
  
$$= 6,5\%$$**

- Sales : 6.5%
- Cost of goods sold : 4.8%
- G & A Expense : 5.8%
- Net Income : 9.5%

# ANALISIS *COMMON SIZE* (PERSENTASE PER KOMPONEN)

Analisis Common Size adalah :

- ✓ Menganalisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara *membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos lainnya* dengan menggunakan persentase di mana *salah satu pos ditetapkan sebagai patokan 100%* (Jusuf, 2000).
- ✓ Merubah angka-angka yang ada di dalam neraca dan laba/rugi, dimana *pos-pos aktiva di neraca, common base-nya adalah total aktiva, pos-pos utang dan ekuitas common base-nya adalah total pasiva. Sedangkan pos-pos laba/rugi common base-nya adalah penjualan.*



# ANALISIS *COMMON SIZE* (PERSENTASE PER KOMPONEN)

## **Persentase per Komponen dari Neraca**

Persentase per komponen dari neraca menunjukkan persentase dari pos-pos aktiva dari total aktivasnya dan persentase dari pos-pos passiva dari total passivasnya.

## **Persentase per Komponen dari laporan laba/rugi**

Persentase per komponen dari laporan laba/rugi menunjukkan besarnya persentase masing-masing pos laba/rugi dari nilai penjualannya.

# Contoh Analisis Common Size

## Neraca PT Maju Selalu Per 31 Desember

NAMA REKENING	REGULER (Ribuan Rupiah)		COMMON SIZE (%)	
	2011	2012	2011	2012
<b><u>Aktiva</u></b>				
Kas	30.000.000	50.000.000	4	5
Surat Berharga	15.000.000	5.000.000	2	0,50
Piutang Dagang	60.000.000	100.000.000	8	10
Piutang Wesel	30.000.000	50.000.000	4	5
Persediaan	100.000.000	150.000.000	13,33	15
Beban Dibayar di Muka	15.000.000	0	2	0
<b>Total Aktiva Lancar</b>	250.000.000	355.000.000	33,33	35,50
Tanah	100.000.000	250.000.000	13,33	25
Bangunan	200.000.000	300.000.000	26,67	30
Akum Depresiasi Bangunan	(50.000.000)	(75.000.000)	-6,67	-7,50
Peralatan	100.000.000	200.000.000	13,33	20
Akum Depresiasi Peralatan	25.000.000)	(50.000.000)	-3,33	-5
<b>Total Aktiva Tetap</b>	325.000.000	625.000.000	43,33	62,50
Investasi Jangka Panjang	150.000.000	0	20	0
Hak Paten	25.000.000	20.000.000	3,33	2
<b>Total Aktiva</b>	750.000.000	1.000.000.000	100	100

# Contoh Analisis Common Size Lanjutan....

---

NAMA REKENING	REGULER (Ribuan Rupiah)		COMMON SIZE (%)	
	2011	2012	2011	2012
<b><u>Utang dan Ekuitas</u></b>				
Utang Dagang	45.000.000	100.000.000	<b>6</b>	<b>10</b>
Utang Wesel	37.500.000	75.000.000	<b>5</b>	<b>7,50</b>
Utang Lain-Lain	17.500.000	25.000.000	<b>2,33</b>	<b>2,50</b>
<b>Total Utang Jangka Pendek</b>	100.000.000	200.000.000	<b>13,33</b>	<b>20</b>
Utang Bank	200.000.000	200.000.000	<b>26,67</b>	<b>20</b>
Utang Obligasi	0	100.000.000	<b>0</b>	<b>10</b>
<b>Total Utang Jangka Panjang</b>	200.000.000	300.000.000	<b>26,67</b>	<b>30</b>
Modal Saham Biasa	200.000.000	200.000.000	<b>26,67</b>	<b>20</b>
Agio Saham Biasa	50.000.000	50.000.000	<b>6,67</b>	<b>5</b>
Laba Ditahan	200.000.000	250.000.000	<b>26,67</b>	<b>25</b>
<b>Total Ekuitas</b>	450.000.000	500.000.000	<b>60</b>	<b>50</b>
<b>Total Utang dan Ekuitas</b>	750.000.000	1.000.000.000	<b>100</b>	<b>100</b>

# TEKNIK ANALISIS

Analisa perbandingan laporan keuangan, yakni teknik yang membandingkan 2 laporan keuangan atau lebih

- Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
- Kenaikan atau penurunan dalam rupiah
- Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
- Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
- Prosentase dari total

# TEKNIK ANALISIS

## Analisa Laporan keuangan

- Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan yang dinyatakan dalam prosentase
- Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*.
- Analisa sumber dan penggunaan kas
- Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- Analisa Ratio
- Analisa Break Even
- Analisa Laba Kotor

# ANALISIS PEMBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN

## *Analisa Laporan keuangan*

Dengan perbandingan Laporan Keuangan akan diperoleh data perkembangan perusahaan, yang mungkin disebabkan

- Laba atau rugi operasional atau insidental
- Diperolehnya aktiva baru atau perubahan bentuk aktiva
- Timbulnya atau lunasnya hutang
- Adanya penambahan atau pengurangan modal

# SOAL PEMBANDINGAN

## Analisa Laporan keuangan

Pos-pos Neraca	31 Desember		Naik/Turun		Ratio	% dari total	
	2006	2007	Rp	%		2006	2007
	(A)	(B)	(C)	(D)		(F)	(G)
Kas	8.000	16.000					
Barang	40.000	30.000					
Dagangan	20.000	5.000					
Piutang	75.000	90.000					
Tanah	50.000	75.000					
Bangunan	40.000	50.000					
AT lainnya							
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>233.000</b>	<b>266.000</b>					

# SOAL TAHUN PEMBANDING

## a. Membandingkan dengan tahun awal

Pos-pos Neraca/Laba- Rugi	31 Desember			Bertambah/Berkurang					
	2005	2006	2007	2006 atas 2005			2007 atas 2005		
				Rp	%	Ratio	Rp	%	Ratio
Kas	25.000	15.000	30.000						
Brg Dagangan	80.000	100.000	125.000						
Piutang	40.000	50.000	45.000						
Tanah	120.000	120.000	150.000						
Bangunan	40.000	75.000	75.000						
AT lainnya	15.000	10.000	25.000						
	<b>320.000</b>	<b>370.000</b>	<b>450.000</b>						



# SOAL TAHUN PEMBANDING

## b. Membandingkan dengan tahun sebelumnya

Pos-pos Neraca/Laba- Rugi	31 Desember			Bertambah/Berkurang					
	2005	2006	2007	2006 atas 2005			2007 atas 2006		
				Rp	%	Ratio	Rp	%	Ratio
Penjualan	380.000	420.000	475.000						
Harga Pokok	290.000	310.000	350.000						
Laba Kotor	90.000	110.000	125.000						
Biaya Pemas	25.000	30.000	35.000						
Biaya Umum	30.000	35.000	35.000						
Total Bi Operasi	55.000	65.000	70.000						
Laba Bersih	35.000	45.000	55.000						

# SOAL PEMBANDINGAN

**Membandingkan dengan Jumlah rata-rata atau kumulatif**

Pos-pos Neraca/Laba-Rugi	31 Desember			Jumlah Kumulatif	Rata-rata per tahun
	2005	2006	2007		
Penjualan	7.500.000	9.000.000	12.000.000		
Harga Pokok Penjualan	6.000.000	7.200.000	9.600.000		
Laba Kotor	1.500.000	1.800.000	2.400.000		
Biaya Pemasaran	500.000	700.000	900.000		
Biaya Administrasi & Umum	400.000	500.000	700.000		
Jumlah Biaya Operasi	900.000	1.200.000	1.600.000		
Laba Bersih	600.000	600.000	900.000		

# RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan merupakan ukuran statistik terkait dengan dua angka dari laporan laba rugi, neraca, atau keduanya.

Rasio keuangan memungkinkan dilakukannya perbandingan kinerja perusahaan antar waktu, ataupun perbandingan kinerja antar perusahaan.

# RASIO KEUANGAN

Tidak semua rasio keuangan harus digunakan ketika melakukan analisis terhadap suatu perusahaan.

Pilihan rasio yang digunakan bergantung pada kebutuhan serta tujuan analisis.

Contoh :

- Pemasok dan kreditur jangka pendek lebih suka konsen pada *current liquidity*
- Pemegang saham lebih menyukai rasio profitabilitas untuk menentukan tingkat pengembalian investasi
- Perbankan akan lebih suka pada *profitability dan leverage ratios* untuk persetujuan kredit.

# ANALISIS RATIO KEUANGAN

- ❑ Laporan keuangan yang sudah disusun harus diinterpretasikan agar lebih mempunyai arti
- ❑ Dalam menginterpreasikan bisa dengan mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos yang ada dalam laporan keuangan yang disebut ratio keuangan
- ❑ Ratio keuangan mempunyai '*future oriented*', oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi posisi keuangan

## Cara Pembandingan

- ❑ Membandingkan ratio sekarang dengan ratio yang lalu, misalnya ratio keuangan tahun 2007 dengan tahun 2006 atau 2005
- ❑ Membandingkan ratio perusahaan dengan ratio perusahaan-perusahaan lain yang sejenis (ratio industri)

Ratio Industri bisa digunakan sebagai standar dalam menilai ratio keuangan perusahaan.

Namun demikian standar ratio tersebut tidak bisa digunakan sebagai ukuran yang pasti, sebab adanya perbedaan diantara perusahaan-perusahaan tersebut.

Perbedaan tersebut bisa dikarenakan

- ✓ Perbedaan letak perusahaan
- ✓ Jumlah aktiva tetap yang dimiliki (ukuran perusahaan)
- ✓ Perbedaan umur aktiva
- ✓ Kebijakan struktur modal
- ✓ Perbedaan dalam menaksir umur aktiva
- ✓ Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi

## Penggolongan Ratio

Berdasar sumber datanya

- ✓ Ratio-ratio Neraca (*balance sheet ratios*), yakni ratio yang semua datanya diambil dari pos-pos yang ada di dalam neraca.

Contoh:

*Current ratio, Cash ratio, Debt to equity ratio, dll*

- ✓ Ratio-ratio Laporan Rugi-Laba (*income statement ratio*), merupakan ratio-ratio yang semua datanya diambil dari laporan Rugi-laba

*Profit margin, Operating ratio*

- ✓ Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratio*), dimana ratio-ratio yang datanya diperoleh dari pos neraca dan rugi-laba.

*Return on Asset, Total Asset Turn Over, Receivable Turn Over*

Berdasar Tujuan analisa

- ✓ **Ratio Likuiditas**, ratio yang berhubungan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek
  - (1) *Current Ratio*
  - (2) *Cash Ratio*
  - (3) *Quick ratio (Acid Test Ratio)*
  - (4) *Working Capital to total asset ratio*
- ✓ **Ratio Leverage**, ratio yang berhubungan dengan sumber dana yang berasal dari hutang
  - (1) *Total Debt to total assets ratio*
  - (2) *Total debt to equity ratio*
  - (3) *Long term debt to equity ratio*
  - (4) *Time interest earned ratio*



Berdasar Tujuan analisa

- ✓ **Ratio aktivitas**, ratio yang berhubungan dengan tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan
  - (1) *Total asset turnover*
  - (2) *Receivable turnover*
  - (3) *Average collection period*
  - (4) *Inventory turnover*
  - (5) *Average day's inventory*
  - (6) *Working capital turover*
- ✓ **Ratio Profitabilitas**, merupakan ratio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan
  - (1) *Gross profit margin*
  - (2) *Profit margin*
  - (3) *Net profit margin*
  - (4) *Operating income ratio*
  - (5) *Return on Assets*
  - (6) *Return on Equity*
  - (7) *Return on Investment*

# ANALISIS RASIO KEUANGAN

Analisis rasio dapat dilakukan secara :

***Cross section*** (*Cross-Sectional Analysis*)

Membandingkan rasio keuangan perusahaan berbeda untuk waktu yang sama

Contoh membandingkan perusahaan dengan pesaing utama ataupun dengan industri (cara ini disebut dengan *benchmarking*)

***Time series*** (*Time-Series Analysis*)

Melakukan evaluasi atas perkembangan kinerja perusahaan melalui rasio keuangan

# RASIO LIKUIDITAS

## LIKUIDITAS

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan membayar hutang jangka pendeknya.

Jenis kewajiban keuangan tersebut adalah berhubungan

- ✓ dengan pihak luar atau kreditor
- ✓ dengan proses produksi (pihak intern)

Ratio ini menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek, dan membantu perusahaan dalam manajemen modal kerjanya

Beberapa pertanyaan yang perlu ditemukan dalam ratio ini:

- (1) Apakah perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu?
- (2) Apakah manajemen sudah menggunakan modal kerja secara efektif?
- (3) Apakah modal kerja sudah, kurang atau berlebihan?
- (4) Apakah posisi keuangan jangka pendek berkembang

# RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo

## Macam Ratio Likuiditas

### A. *Current Ratio*

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya.

Ditunjukkan dengan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- ✓ CR menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek, semakin tinggi CR semakin bagus bagi kreditor jk pendek.
- ✓ Namun, CR yang tinggi belum menjamin segera dibayarnya hutang jangka pendek jika jatuh tempo, jika proporsi aktiva lancarnya tidak menguntungkan, misalnya terlalu banyaknya persediaan
- ✓ CR yang terlalu tinggi kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan terjadinya kelebihan uang kas.

**Soal :** Hitunglah & Uraikan Analisa ***Current Rasio*** dari Neraca Keuangan berikut :

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	500.000	Hutang Dagang	1.250.000
Piutang Dagang	1.250.000	Hutang Wesel	1.000.000
Piutang Wesel	1.000.000	Hutang Pajak	500.000
Persediaan	2.500.000	Hutang Gaji	250.000
Porsekot Biaya	750.000		
<b>Jumlah AL</b>	<b>6.000.000</b>	<b>Jumlah HL</b>	<b>3.000.000</b>

# RASIO LIKUIDITAS

## **B. Quick Ratio / (Acid Test Ratio)**

Rasio ini memberikan petunjuk yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar, karena **peniadaan perkiraan persediaan** dari perhitungan rasio.

Adanya peniadaan persediaan dikarenakan persediaan **memerlukan jangka waktu yang lama** untuk dikonversi menjadi kas.

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

QR merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dikurang persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

# Soal *Quick Ratio*

Hitunglah & Uraikan Analisa ***Quick Ratio*** dari Neraca Keuangan berikut :

	2006	2007
Kas	2.100.000	1.800.000
Surat Berharga	3.600.000	4.200.000
Piutang Dagang	2.800.000	3.400.000
Persediaan	<u>3.200.000</u>	<u>3.100.000</u>
<b>Total Aset lancar</b>	<b><u>11.700.000</u></b>	<b><u>12.500.000</u></b>
<b>Total hutang lancar</b>	<b><u>7.150.000</u></b>	<b><u>7.200.000</u></b>

### 3. *Cash Ratio*

- ✓ Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan uang kas yang dipunyai
- ✓ Semakin tinggi ratio ini bagi kreditor semakin baik, namun bagi perusahaan menunjukkan *idle fund* yang besar
- ✓ Merupakan perbandingan antara kas atau yang dapat disamakan dengan kas dengan hutang lancar

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$



#### **4. *Working Capital To Total Assets Ratio***

- ✓ Mencerminkan perimbangan dana yang digunakan untuk modal kerja dengan semua kekayaan yang dimiliki
- ✓ Semakin tinggi ratio ini menunjukkan semakin besar modal kerja yang dimiliki

$$\text{WC to TA} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

# RASIO LIKUIDITAS

Contoh menghitung *current ratio* dan *quick ratio*

Aktiva Lancar	Jumlah (Rp)	Utang Lancar	Jumlah (Rp)
Kas	5.000.000	Utang dagang	12.500.000
Piutang dagang	12.500.000	Utang wesel	10.000.000
Piutang wesel	10.000.000	Utang gaji	2.500.000
Persediaan	25.000.000	Utang lain-lain	5.000.000
Perlengkapan	7.500.000		
<b>Jumlah</b>	<b>60.000.000</b>	<b>Jumlah</b>	<b>30.000.000</b>

# RASIO LIKUIDITAS

Penyelesaian :

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{60.000.000}{30.000.000} = 2$$

Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aset lancar yang ada sebesar 2 : 1 atau 200%.

Setiap Rp 1,- utang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 2,-.

$$\begin{aligned}\textbf{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{60.000.000 - 25.000.000}{30.000.000} \\ &= 1,167\end{aligned}$$

Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aset lancar tanpa persediaan sebesar 1,167 : 1 atau 116,7%.

Setiap Rp 1,- utang lancar dapat dijamin dg aset lancar tanpa persediaan sebesar Rp 1,167,-

# RASIO SOLVABILITAS

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh **aktiva** perusahaan **dibiayai oleh utang** atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Perusahaan yang baik mestinya memiliki **komposisi modal** yang **lebih besar** daripada **utang**.

# SOLVABILITAS

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Solvabel	→	Solvabilitas > 1
Insolvabel	→	Solvabilitas < 1

# RASIO SOLVABILITAS

## A. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt To Total Asset Ratio*)

*Debt to total asset ratio* menunjukkan besarnya total utang terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio ini menunjukkan besarnya aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar pula pendanaan dari utang, artinya semakin besar risiko bagi perusahaan (kemungkinan tidak dapat membayar utangnya juga semakin besar).

Rasio yang tinggi juga menunjukkan bahwa rendahnya aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas (modal sendiri).

# RASIO SOLVABILITAS

## B. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)

*Debt to equity ratio* mengukur sampai seberapa besar **jumlah modal sendiri yang dijaminakan atas utang** (termasuk utang jangka pendek).

Semakin **besar** rasio ini akan semakin **menguntungkan** perusahaan, sedangkan bagi **pihak bank** akan mengakibatkan **semakin besar risiko yang ditanggungnya**.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Semakin **rendah** rasio ini, **semakin tinggi** tingkat **pendanaan perusahaan** yang disediakan oleh **pemegang saham**, dan **semakin besar perlindungan bagi kreditur** jika terjadi kerugian besar.

# RASIO SOLVABILITAS

Contoh :

Hitung *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* dari data keuangan berikut :

<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp 3.250.000</b>
Utang Jangka Pendek	Rp 823.000
Utang Jangka Panjang	Rp 631.000
Ekuitas Pemegang Saham	Rp 1.796.000
Total Utang + Ekuitas Pemegang Saham	Rp 3.250.000



# RASIO SOLVABILITAS

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.454.000}}{\text{Rp 1.796.000}} \\ &= 0,81 \text{ atau } 81\% \end{aligned}$$

Artinya :

Setiap Rp 0,81,- total utang dijamin dengan ekuitas sebesar Rp 1,-.

Untuk setiap Rp 1,- yang diberikan oleh pemegang saham, kreditur memberikan Rp 0,81 pendanaan (utang)

# RASIO SOLVABILITAS

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Debt to Total Asset Ratio} &= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.454.000}}{\text{Rp3.250.000}} \\ &= 0,45 \text{ atau } 45\% \end{aligned}$$

Artinya :

45% dari aset perusahaan didanai oleh utang, sedangkan sisanya 55% pendanaan berasal dari pemegang saham.

# RASIO RENTABILITAS / PROFITABILITAS

Rasio rentabilitas / profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam **menghasilkan laba**, menunjukkan pengaruh kebijakan **likuiditas**, manajemen **aktiva** (aktivitas), manajemen **utang** (solvabilitas) terhadap **hasil operasional** perusahaan.

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya

$$\text{Rentabilitas / Profitabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Macam Rentabilitas

## Rentabilitas Ekonomi

Merupakan kemampuan perusahaan untuk **mendapatkan laba dengan semua modal** yang bekerja di dalamnya baik modal sendiri maupun modal asing

$$\text{RE} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal Sendiri + Modal Asing}} \times 100\%$$

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

## Rentabilitas Modal Sendiri

Merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan hanya modal sendiri yang bekerja di dalamnya

$$RE = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## LABA YANG MANA ?

# STRUKTUR LAPORAN LABA-RUGI

Penjualan	xxx
Harga Pokok Penjualan	<u>xxx</u>
Laba Kotor	xxx
Biaya Operasi	<u>xxx</u>
Earning Before Interest & Tax	xxx → EBIT
Bunga	<u>xxx</u>
Earning Before Tax	xxx → EBT
Bunga	<u>xxx</u>
Earning After Tax	<u>xxx</u> → EAT

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

EBT = Laba sebelum Pajak

EAT = Laba Setelah pajak

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

## Rentabilitas Ekonomi

$$RE = \frac{EBIT}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100\%$$

## Rentabilitas Modal Sendiri

$$RMS = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan.

1. Gross Profit Margin (GPM)
2. Profit Margin (PM)
3. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{PM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

## 1. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan

### **GPM** (*Gross Profit Margin*)

Mengukur **laba kotor** perusahaan dari **aktivitas penjualan**.

Rumusnya :

$$\begin{aligned}\text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \\ &= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}}\end{aligned}$$

### **NPM** (*Net Profit Margin*)

Digunakan untuk menunjukkan **keuntungan netto** atau laba bersih dari setiap **penjualan**.

Semakin **besar angka** yang didapat menunjukkan **kinerja** yang semakin baik. Rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

Ratio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi

1. Return on Assets
2. Return on Equity
3. Return on Investment

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

## 2. Profitabilitas dalam kaitannya dengan pengembalian investasi

**ROA** (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang telah ditanamkan pada aktiva untuk operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Total assets}}$$

**ROE** (*Return On Equity*) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi modal sendiri (ekuitas) dan menunjukkan laba bersih yang dapat diperoleh dari modal pemilik (ekuitas). Semakin tinggi rasio ini semakin memperkuat posisi modal pemilik perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

## Contoh

Diketahui :

Laba kotor	= Rp 1.312.000
HPP	= Rp 2.680.000
Total Aktiva	= Rp 3.250.000
Beban Adm, Penjualan dan Umum	= Rp 912.000
Beban Bunga	= Rp 85.000
Pajak PPh	= Rp 114.000
Ekuitas Pemegang Saham	= Rp 1.796.000

Hitung : GPM, NPM, ROA dan ROE!

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

**Jawab :**

$$\begin{aligned}\text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.312.000}}{\text{Rp 3.992.000}} \\ &= 0,329 \text{ atau } 32,9\%\end{aligned}$$

Artinya, untuk setiap Rp 1,- penjualan memberikan penghasilan kotor Rp 0,329,-

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp 201.000}}{\text{Rp 3.992.000}} \\ &= 0,0504 \text{ atau } 5,04\%\end{aligned}$$

Artinya, untuk setiap Rp 1,- penjualan memberikan penghasilan bersih Rp 0,0504,-

# RENTABILITAS / PROFITABILITAS

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 201.000}{\text{Rp } 3.250.000} \times 100\% \\ &= 6,18\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 201.000}{\text{Rp } 1.796.000} \times 100\% \\ &= 11,19\%\end{aligned}$$

# PRO FORMA STATEMENT

Merupakan laporan neraca dan laporan rugi laba yang diproyeksikan ke depan.

## Contoh

PT. MAYANGKARA pada tahun 2005 akan menyusun laporan keuangan proforma dengan mengacu ratio industri sebagai berikut :

Asset turnover	1,5 x
Goss Profit Margin	30%
Inventory turnover	6 x
Debt to Equity ratio	50% (hutang lancar)
verage collection period	40 hari
Quick ratio	1,2
Profit margin	10%
Modal sendiri yang dipertahankan sebesar Rp 360 juta	

# ANALISIS DU PONT





# RASIO AKTIVITAS

- Rasio ini menunjukkan **seberapa cepat perusahaan menghasilkan kas** (ditunjukkan dengan seberapa cepat beberapa akun dikonversikan menjadi kas).
- Rasio ini disebut juga rasio efisiensi, digunakan untuk **mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (aktiva) yang dimiliki**.
- Menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dipunyai.

# RASIO AKTIVITAS

- ***Inventory Turn Over***

Inventory Turn Over mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan.

Rumus :

$$\textbf{Inventory Turnover} = \frac{\textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Persediaan}}$$

$$\begin{aligned} \textbf{Inventory Turnover in days} &= \frac{365}{\textbf{Perputaran persediaan}} \\ \textbf{(Average Day's Inventory)} &= \frac{\textbf{Persediaan x 365}}{\textbf{HPP}} \end{aligned}$$

Makin tinggi ITO makin baik bagi perusahaan. Nilai ITO akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

# RASIO AKTIVITAS

## ***Receivable Turn Over***

*Receivable Turn Over* mengukur seberapa cepat piutang usaha telah berputar (menjadi kas) selama periode/tahun tersebut. Rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover in days} &= \frac{365}{\text{Perputaran piutang}} \\ (\text{Average Collection Period}) &= \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan kredit}} \end{aligned}$$

# RASIO AKTIVITAS

## ***Assets Turn Over***

*Assets Turn Over* mengukur kemampuan aset/aktiva dalam menciptakan/menghasilkan penjualan.

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memutarakan kekayaannya untuk menghasilkan penjualan.

Semakin cepat perputarannya menunjukkan semakin efektif dalam memanfaatkan semua kekayaannya.

Rumus :

$$\textbf{Asset Turnover} = \frac{\textbf{Penjualan bersih}}{\textbf{Total Aset}}$$

# TUGAS

Sebuah perusahaan mempunyai data sebagai berikut:  
Neraca 31 Desember 2011

Kas	20.000	Hutang Dagang	75.000
Efek	60.000	Hutang Pajak	15.000
Piutang Dagang	80.000		
Persediaan Brg Dag	65.000	Hutang Jk Pjg	130.000
Aktiva Tetap	<u>275.000</u>	Modal saham	<u>280.000</u>
<b>Total Aktiva</b>	<b>500.000</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b><u>500.000</u></b>

Penjualan tahun 2011 sebesar Rp 750.000.000,-, besarnya harga pokok penjualan 70% dari penjualan. Biaya operasi sebesar Rp 135.000.000,- dan bunga 18% dari hutang jangka panjang, dan pajak 20%.

Diminta utk menghitung:

- Likuiditas
- Solvabilitas dan
- Rentabilitas (ekonomis dan modal sendiri)

# RASIO PASAR

Rasio Pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham dan dividen.

Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006).

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2003).

# *EARNING PER SHARE (EPS)*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara **laba bersih setelah pajak** pada satu tahun buku dengan **jumlah saham** yang diterbitkan.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar **keuntungan** (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Semakin **tinggi** nilai **EPS** tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin **besar laba** yang disediakan untuk pemegang saham.

# *EARNING PER SHARE (EPS)*

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*.

Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang.

Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa.

Rumus *Earning Per Share* (EPS) :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham}}$$



# *PRICE EARNING RATIO (PER)*

Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut.

Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

# *PRICE EARNING RATIO (PER)*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara **harga pasar suatu saham** dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

Makin **besar PER** suatu saham berarti **semakin mahal harga saham** tersebut.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

# *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)*

Rasio ini melihat bagian **pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor** sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai **tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah**. Sebaliknya perusahaan yang **tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi**.

Rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 100\%$$

# CONTOH SOAL

PT. Jaya Selalu pada tahun 2012 membayar dividen kepada pemegang saham biasa sebesar Rp 15,120 Milyar. Laba bersih yang diperoleh PT. Jaya Selalu Rp 92,776442 Milyar. Sampai akhir tahun tersebut, jumlah saham PT. Jaya Selalu yang beredar 378 juta lembar saham biasa. Nilai buku saham adalah Rp 378 Milyar dan harga saham PT. Jaya Selalu di pasar adalah Rp 1.450,00.

Hitung : EPS, PER dan DPR!

# Penyelesaian :

Diketahui :

Pembayaran deviden	= Rp 15.120.000.000,00
Laba bersih	= Rp 92.776.442.000,00
Jumlah saham	= 378 juta lembar saham
Nilai Buku saham	= Rp 378.000.000.000,00
Harga per lembar saham	= Rp 1.450,00

Diminta : **EPS, PER dan DPR**

Jawab :

$$\begin{aligned}\textbf{Earning Per Share} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham}} \\ &= \frac{92.776.442.000}{378.000.000} \\ &= \text{Rp } 245,44\end{aligned}$$

# Penyelesaian :

$$\begin{aligned}\textbf{Price Earning Ratio} &= \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.450}}{\text{Rp 245,44}} \\ &= 5,9 \times\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\textbf{Dividen Per Share} &= \frac{\text{Deviden yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}} \\ &= \frac{\text{Rp 15.120.000.000,00}}{378.000.000} \\ &= \text{Rp 40 / lembar saham}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\textbf{Dividen Payout Ratio} &= \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan Per Lembar Saham}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 40}}{\text{Rp 245,44}} \times 100\% \\ &= 16,3\%\end{aligned}$$

# ANALISIS TREND DALAM PROSENTASE

## Analisa Laporan keuangan

- ✓ Jika **data Laporan Keuangan** hanya **3 tahun**, maka **analisa kenaikan atau penurunan** tersebut praktis untuk digunakan
- ✓ Jika data Laporan Keuangan **lebih dari 3 tahun** akan semakin kurang praktis, maka lebih baik dengan **menggunakan angka indek**, semua data Laporan Keuangan yang dianalisis dihubungkan dengan angka indek dan dinyatakan dalam prosentase
- ✓ Akan diperoleh angka kecenderungan (*trend*) baik kenaikan maupun penurunan
- ✓ Perlu menentukan tahun dasar sebagai angka indek, biasanya tahun awal sebagai tahun dasar, namun tidak menutup kemungkinan tahun yang lain

# ANALISIS INDEKS

- ✓ Analisis indeks merupakan **teknik analisis horizontal** terhadap laporan keuangan komparatif.
- ✓ Analisis indeks **mengubah semua angka** dalam laporan keuangan pada tahun dasar **menjadi 100%**.
- ✓ **Menganalisis perubahan tiap pos** dalam laporan keuangan untuk **beberapa periode**.



# ANALISIS INDEKS

Tahun dasar adalah tahun pertama dari seluruh periode yang dianalisis (Jusuf, 2000).

Misalnya kita mengadakan analisis untuk periode tahun 2010, 2011 dan 2012, maka tahun yang dijadikan dasar adalah tahun 2010.

Tahun dasar ini diberi angka 100%. Data tahun-tahun lainnya dibandingkan dengan data tahun dasar tersebut.

# CONTOH ANALISIS INDEKS

**Laporan Laba/Rugi PT. Maju Selalu**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember**

POS-POS	REGULER (Ribuan Rupiah)				INDEKS (%)			
	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
Penjualan	2800	2860	3310	3740	100	102	118	134
Hpp	1940	1970	2200	2550	100	102	113	131
Laba Kotor	860	890	1110	1190	100	108	129	138
Beban Penjualan	430	430	460	500	100	100	107	116
Beban Administrasi	190	200	230	250	100	105	121	132
Beban Operasi	620	630	690	750	100	101	111	121
Laba	240	260	420	440	100	108	175	183

# SOAL ANALISIS TREND DALAM PROSENTASE

## Analisa Laporan keuangan

Pos-pos Neraca/Laba-Rugi	31 Desember (Jutaan Rupiah)					Trend dalam % 2003 = 100%			
	2003	2004	2005	2006	2007	2004	2005	2006	2007
Penjualan	350	420	540	690	760				
Harga Pokok Penjualan	210	260	325	415	465				
Laba Kotor	140	160	215	275	295				
Biaya Pemasaran	60	65	75	90	95				
Biaya Administrasi & Umum	30	35	45	65	70				
Jumlah Biaya Operasi	90	110	120	155	165				
Laba Bersih	50	60	95	120	130				

# Analisis Sumber & Penggunaan Kas

## Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas

- Menunjukkan **perubahan kas** selama satu periode dan memberikan **alasan** mengenai perubahan kas tsb dengan menunjukkan hal-hal yang memperbesar kas (sumber) dan yang memperkecil kas (penggunaan)
- Dapat digunakan sebagai **dasar dalam menaksir kebutuhan kas** di masa yang akan datang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau
- Dapat digunakan sebagai **dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas** (cash flow) di masa yang akan datang.
- Bagi kreditur bisa digunakan sebagai **penilai kemampuan perusahaan** dalam membayar bunga dan pengembalian pinjaman

# Analisis Sumber & Penggunaan Kas

## Sumber Penerimaan Kas

- ☐ Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap, atau penurunan aktiva tidak lancar.
- ☐ Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar
- ☐ Adanya emisi saham atau penambahan modal oleh pemilik
- ☐ Adanya tambahan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang
- ☐ Adanya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

## Penggunaan Kas

- ☐ Bertambahnya aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak lancar lainnya
- ☐ Penarikan kembali modal oleh pemilik atau divestasi
- ☐ Penambahan aktiva lancar
- ☐ Pembayaran hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang
- ☐ Pembayara dividen
- ☐ Kerugian yang diderita perusahaan

# NERACA PT. ANDHIKA tahun 2006 dan 2007

	31 Desember	
	2006	2007
Kas	14.500.000	23.300.000
Piutang Dagang	132.400.000	112.500.000
Piutang Wesel	60.000.000	70.000.000
Persediaan Barang Dagangan	163.800.000	183.600.000
Tanah	100.000.000	150.000.000
Gedung	180.000.000	180.000.000
Akumulasi Penyusutan Gedung	(20.000.000)	(40.000.000)
Peralatan Kantor	75.000.000	70.000.000
Akumulasi Penyus Peral Kantor	(15.000.000)	(25.000.000)
<b>Total Aktiva</b>	<b>690.700.000</b>	<b>724.400.000</b>
Hutang Dagang	98.600.000	82.400.000
Hutang Wesel	50.000.000	70.000.000
Hutang Obligasi	210.000.000	200.000.000
Modal Saham	300.000.000	300.000.000
Laba Ditahan	32.100.000	72.000.000
<b>Total Hutang &amp; Modal</b>	<b>690.700.000</b>	<b>724.400.000</b>

Dari Laporan Rugi laba diperoleh informasi : Laba tahun 2007 sebesar Rp 52.500.000,- dan dibayarkan sebagai dividen Rp 12.600.000,-

# ANALISIS SUMBER & PENGGUNAAN MODAL KERJA

## Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan **dana** yang dibutuhkan perusahaan untuk **membiayai operasional perusahaan** sehari-hari seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah, membayar biaya iklan, dan lainnya.

**Masa perputaran** modal kerja **paling lama satu tahun** (jangka pendek)

Masa perputaran adalah **sejak kas ditanamkan** pada elemen-elemen modal kerja **hingga menjadi kas** lagi

**Kas** → **Bahan Baku** → **Proses** → **Brg Jadi** → **Piutang** → **Kas**

# ANALISIS SUMBER & PENGGUNAAN MODAL KERJA

Ada dua konsep pengertian modal kerja

## 1. Modal Kerja Kuantitatif

Adalah **semua elemen yang ada dalam aktiva lancar** atau sering disebut sebagai modal kerja bruto (*Gross Working Capital*)

**Modal Kerja = Aktiva Lancar**

## 2. Modal Kerja Kualitatif

Adalah **selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya** atau sering disebut sebagai modal kerja neto (*Net Working Capital*)

**Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar**



# ANALISIS SUMBER & PENGGUNAAN MODAL KERJA

## Analisa Laporan keuangan

	31 Desember	
	2006	2007
Kas	20.000.000	25.000.000
Piutang Dagang	50.000.000	70.000.000
Piutang Wesel	40.000.000	30.000.000
Persediaan Barang Dagangan	160.000.000	170.000.000
<b>Aktiva Lancar</b>	<b>260.000.000</b>	<b>295.000.000</b>
Hutang Dagang	35.000.000	50.000.000
Hutang Wesel	60.000.000	55.000.000
<b>Hutang Lancar</b>	<b>95.000.000</b>	<b>105.000.000</b>

2006 → **Kuantitatif MK = Rp 260.000.000,-**

**Kualitatif MK = Rp 260 – 95 = Rp 165.000.000,-**

2007 → **Kuantitatif MK = Rp 295.000.000,-**

**Kualitatif MK = Rp 295 – 105 = Rp 190.000.000,-**

# ANALISIS SUMBER & PENGGUNAAN MODAL KERJA

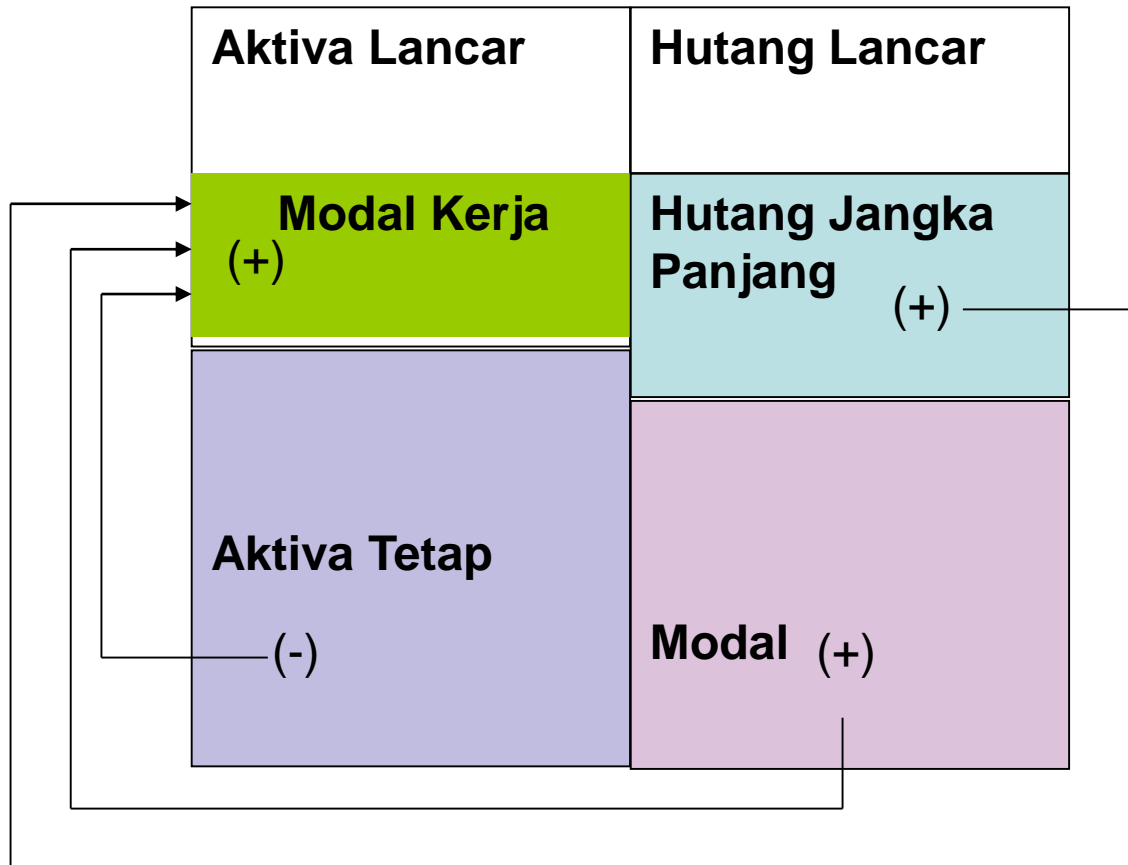
- Dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja konsep yang digunakan adalah konsep kualitatif
- Akibatnya perubahan pada elemen modal kerja tidak akan merubah besarnya modal kerja

Faktor-faktor Yang Memperbesar Mk :

- ✓ Berkurangnya Aktiva Tetap
- ✓ Bertambahnya Hutang Jk Panjang
- ✓ Bertambahnya Modal
- ✓ Keuntungan yang diperoleh
- ✓ Bertambahnya penyusutan

# ANALISIS SUMBER & PENGGUNAAN MODAL KERJA

## Analisa Laporan keuangan



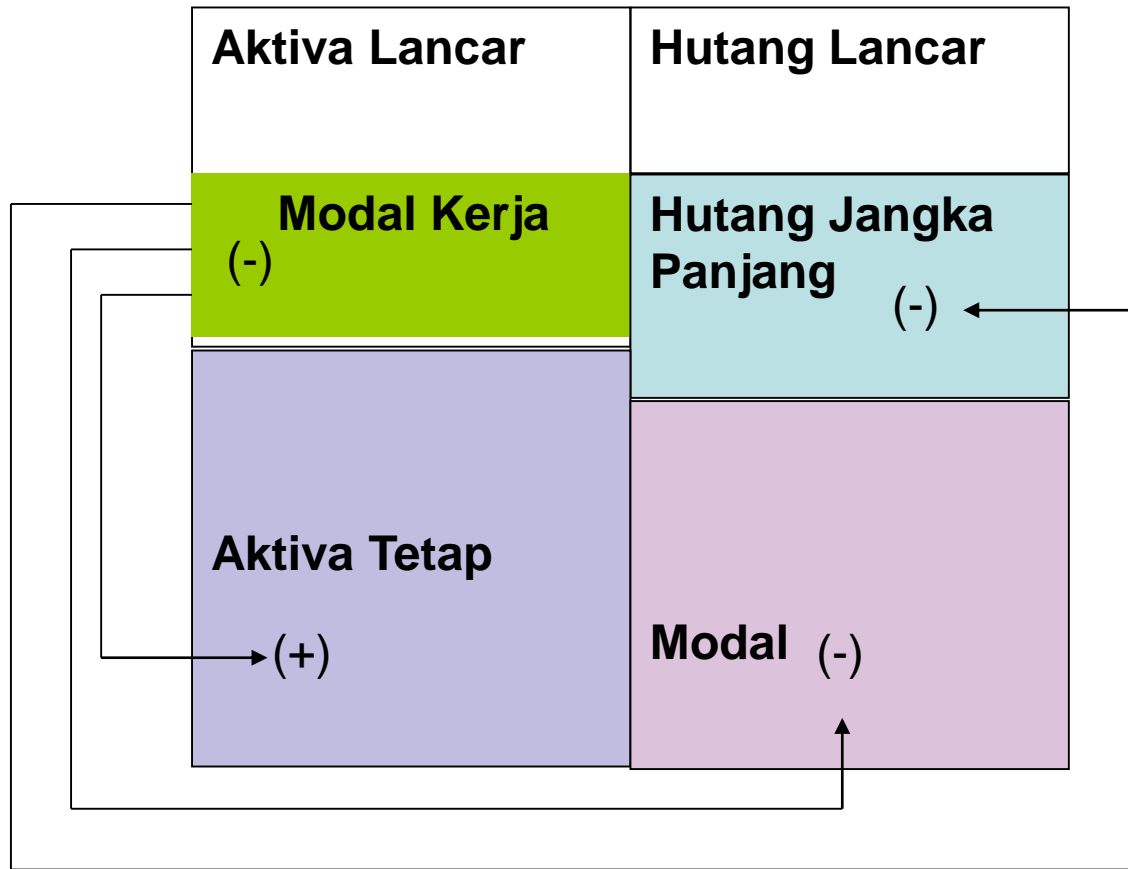
# ANALISIS SUMBER & PENGGUNAAN MODAL KERJA

## **Faktor-faktor Yang Memperkecil MK**

- ✓ Bertambahnya Aktiva Tetap
- ✓ Berkurangnya Hutang Jk Panjang
- ✓ Berkurangnya Modal
- ✓ Kerugian yang diderita perusahaan
- ✓ Pembayaran dividen

# ANALISIS SUMBER & PENGGUNAAN MODAL KERJA

## Analisa Laporan keuangan



	31-12-2006	31-12-2007
Kas	60.000	70.000
Efek	70.000	50.000
Piutang Dagang	120.000	100.000
Persediaan barang Dagangan	220.000	260.000
Mesin	400.000	500.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	(40.000)	(60.000)
Bangunan	400.000	400.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(60.000)	(90.000)
Tanah	230.000	370.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>1.400.000</b>	<b>1.600.000</b>
Hutang Dagang	150.000	100.000
Hutang Wesel	100.000	120.000
Obligasi	450.000	600.000
Modal Saham	600.000	600.000
Laba Ditahan	100.000	180.000
<b>Total Hutang dan Modal</b>	<b>1.400.000</b>	<b>1.600.000</b>

Laba yang diperoleh tahun 2007 Rp 150.000.000,- dan dibagikan sebagai dividen Rp 70.000.000,-

# Analisis Break Even

## Analisis Break Even

Adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan.

→ sering disebut : Cost, Profit, Volume Analysis

## Break Even Point

Suatu keadaan dimana pada saat itu perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita kerugian

$$\text{BEP} \rightarrow \text{Laba} = 0$$

# Analisis Break Even

Dalam analisis BEP, syarat utama biaya harus bisa dipisahkan menjadi:

BIAYA VARIABEL (Variable Cost) dan BIAYA TETAP (Fixed Cost)

Biaya Variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, dimana perubahannya proporsional dengan satuan kegiatan.

Contohnya : Biaya Bahan Baku, Biaya tenaga Kerja Langsung, Komisi Penjualan dll.

Biaya Tetap

Biaya yang jumlahnya tetap walaupun satuan kegiatan berubah.

Contohnya: Penyusutan, Gaji, dll



# Analisis Break Even

Biaya Semi Variabel (Semi Variable cost) merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah tetapi perubahannya tidak proporsional dengan satuan kegiatan

→ biaya ini dalam analisis tidak boleh ada, oleh karena itu perlu dialokasikan ke dalam dua jenis biaya di atas

# Analisis Break Even

Asumsi :

- a. Biaya harus bisa dipisahkan menjadi BV dan BT
- b. Harga jual per unit tetap
- c. Hanya memproduksi satu jenis barang
- d. Harga bahan baku tidak berubah

Manfaat :

- Perencanaan Penjualan/produksi
- Perencanaan Harga Jual
- Pemilihan alternatif mesin
- Analisis penutupan usaha
- Analisa Perluasan Pabrik

# Analisis Break Even

## Penentuan Tingkat BEP

- Mathematical Approach
- Graphical Approach

BEP  $\rightarrow$  PENJUALAN = BIAYA

PENJUALAN = Kuantitas Penjualan (Q) x Harga (P)

BIAYA VAR = Kuantitas Penjualan (Q) x BV/u (V)

$$P \times Q = V \times Q + BT$$

$$\text{BEP (unit)} = \frac{BT}{P - V}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{BT}{1 - \frac{V}{P}}$$

# Analisis Break Even

Untuk perencanaan penjualan, maka harus menambah dengan target laba :

**BEP + LABA = PENJUALAN MINIMAL (PM)**

$$\text{PM (unit)} = \frac{\text{BT} + \text{L}}{\text{P} - \text{V}}$$

$$\text{PM (Rp)} = \frac{\text{BT} + \text{L}}{1 - \frac{\text{V}}{\text{P}}}$$

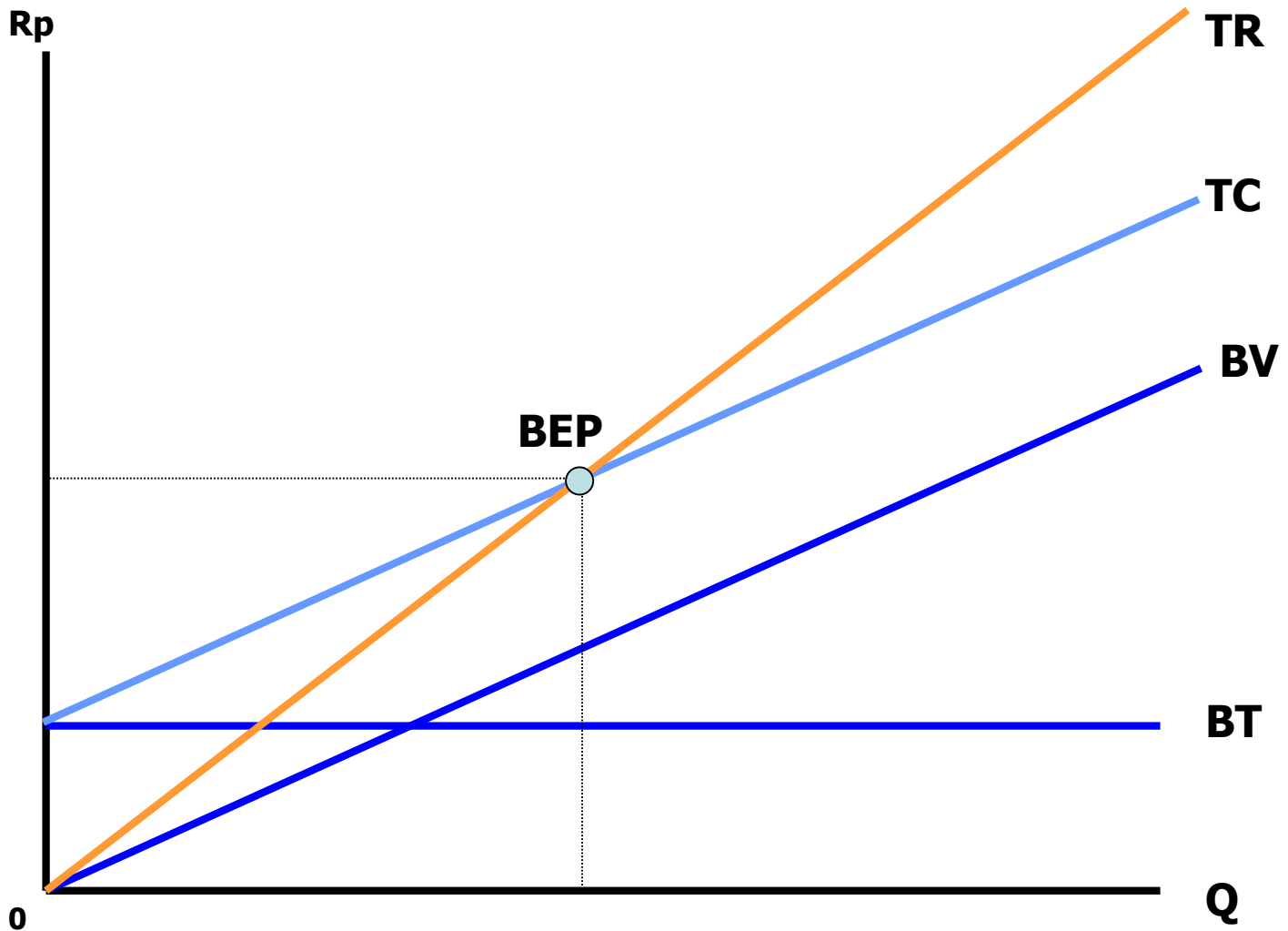
**Margin Of Safety (M/S)**

M/S ini merupakan analisis sensitivitas terhadap anggaran penjualan, yakni batas penurunan penjualan yang ditolerir agar perusahaan tidak menderita kerugian.

$$\text{M/S} = \frac{\text{Anggaran Penjualan} - \text{BEP}}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100\%$$

# Analisis Break Even

Analisa Laporan keuangan



# Analisis Break Even

## Contoh 1

PT. ANTASARI mempunyai struktur biaya sbb:

BV/unit = Rp 12.000,-

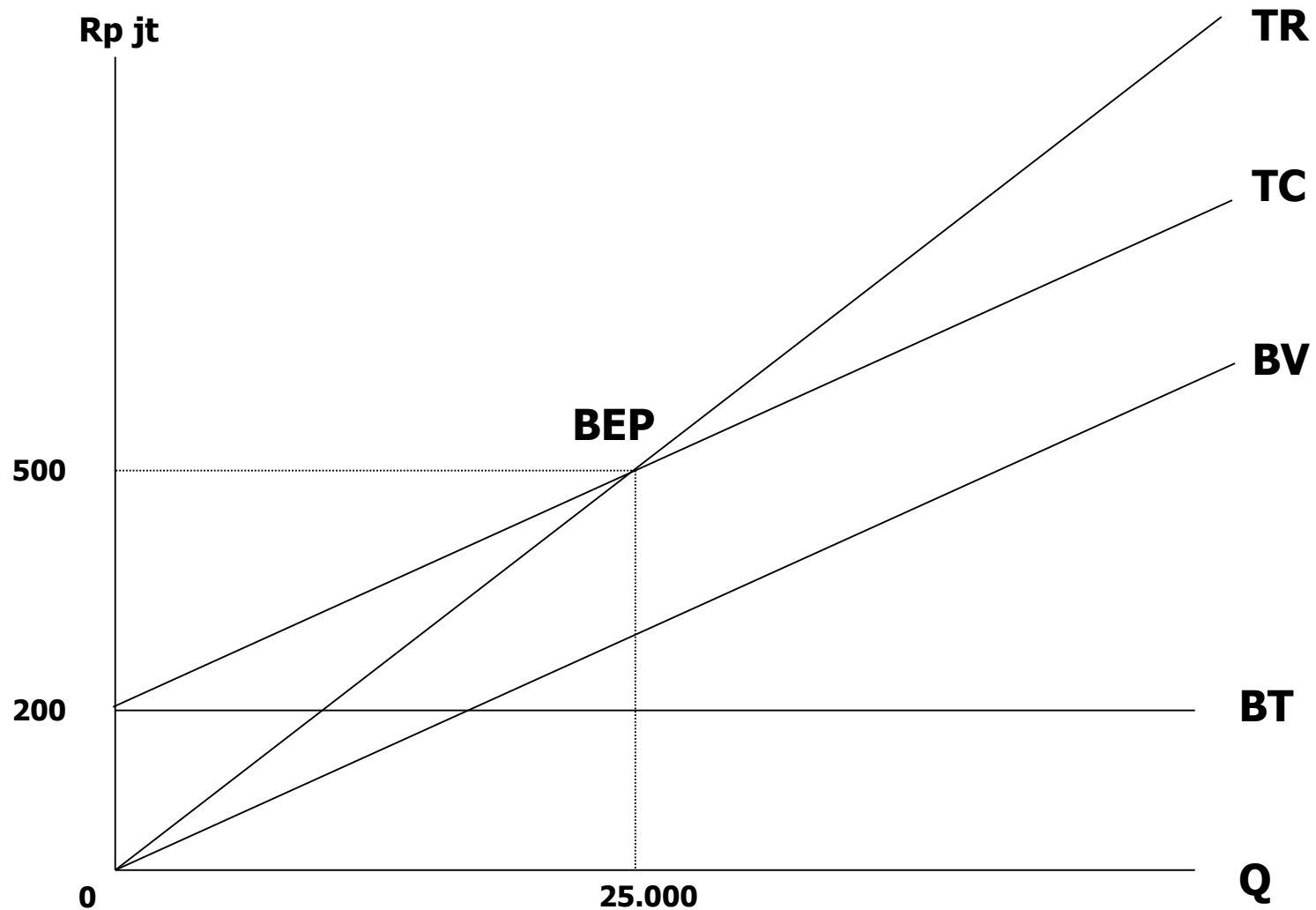
BT = Rp 200.000.000,-

Harga/unit = Rp 20.000,-

Hitung :

1. BEP dan Grafiknya
2. Penjualan Minimal bila target laba :
  - a. Rp 120.000.000,-
  - b. 15% dari penjualan
3. Margin of Safety bila anggaran penjualan spt point 2b

# Analisis Break Even



# Soal Analisis Break Even

## Contoh 2

Pada tahun 2007 PT. RAHAYU mampu menjual barangnya sebesar 18.000 unit yang laku dijual dengan harga Rp 23.500,-. Pada tahun 1997 tersebut perusahaan hanya menghasilkan keuntungan sebesar Rp 12.000.000,-. Biaya variabel per unitnya sebesar Rp 12.500,-.

Pada tahun 2008 perusahaan akan meningkatkan kinerjanya, agar bisa meningkatkan laba yang diperolehnya. Untuk itu perusahaan akan menambah biaya iklan sebesar Rp 30.000.000 setahun. Di samping itu juga akan memberikan tambahan komisi penjualan yang cukup besar yakni sebesar Rp 1.500,- per unit untuk agen dan Rp 1.000,- per unit untuk tenaga penjualan. Tapi harga juga dinaikkan menjadi Rp 25.000,- per unit.

Diminta menghitung:

1. BEP
2. Penjualan Minimal bila laba ditargetkan a. Rp 100.000.000,-, b. 10% dari penjualan
3. M/S dengan penjualan point 2b



# Soal Analisis Break Even

## Penentuan Harga Jual

Harga jual harus mampu menutup

☐ Semua biaya

☐ Target laba

Contoh

Pada tahun 2008 perusahaan ANGGARA mempunyai rencana penjualan sebesar 40.000 unit. Biaya yang dikeluarkan adalah biaya variabel Rp 18.000,- per unit dan biaya tetap Rp 360.000.000,-. Tahun ini ditargetkan memperoleh laba Rp 120.000.000,-

Diminta meghitung :

1. Harga jual per unit
2. BEP
3. Penjualan Minimal bila laba ditargetkan 15%

# Soal Analisis Break Even

Pada tahun 2008 perusahaan RAHAYU mempunyai rencana penjualan sebesar 50.000 unit. Biaya yang dikeluarkan adalah biaya variabel Rp 24.000,- per unit dan biaya tetap Rp 500.000.000,-. Tahun ini ditargetkan memperoleh laba 15% dari penjualan

Diminta menghitung:

1. Harga jual per unit
2. BEP
3. Penjualan Minimal bila laba ditargetkan Rp 360 juta

$$50.000 = \frac{500.000.000 + 0,15(50.000P)}{P - 24.000}$$

# Soal Analisis Break Even

## TITIK TUTUP PABRIK (Shut Down Point)

### CONTOH

Pada tahun 2008 perusahaan BAYU menjual barangnya dengan harga jual Rp 25.000,- per unit dengan biaya variabel per unit Rp 15.000,- dan biaya tetap Rp 600 juta (60% merupakan biaya tetap tunai)

Hitung:

1. BEP
2. Titik tutup pabrik

# Analisis Leverage

Perusahaan beroperasi menggunakan :

- Modal Kerja
- Aktiva Tetap

Sumbernya :

- Modal Sendiri
- Hutang

Aktiva Tetap → menimbulkan biaya tetap berupa penyusutan

Hutang → menimbulkan biaya tetap berupa bunga

# Analisis Leverage

## Leverage

Adalah **penggunaan aktiva atau sumber dana** di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus **menanggung biaya tetap** atau membayar beban tetap

### Macam Leverage

- Leverage Operasi
- Leverage Finansial

### Leverage Operasi

Penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya tetap (penyusutan)

→ **diharapkan penghasilan bisa menutup biaya tetap**

# Analisis Leverage

## Laporan Rugi-laba

Penjualan	xxx
Harga Pokok Penjualan	<u>xxx</u>
Laba Kotor	xxx
Biaya Operasi	<u>xxx</u>
EBIT	xxx
Bunga	<u>xxx</u>
EBT	xxx
Pajak	<u>xxx</u>
EAT	<u>xxx</u>

# Analisis Leverage

Ukuran leverage operasi adalah DOL = *Degree of Operating Leverage*

Jika **DOL = 2** artinya :

Jika **penjualan** naik atau turun **sebesar X**, maka laba sebelum bunga dan pajak (**EBIT**) akan **naik atau turun 2X**

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ perubahan dalam penjualan}}$$

$$\text{DOL} = \frac{S - BV}{S - BV - BT} = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - BT}$$

# Analisis Leverage

Dimana

**Q** = Kuantitas penjualan

**P** = Harga per unit

**V** = Biaya Variabel per unit

**BT** = Biaya tetap

**S** = Penjualan

**BV** = Biaya Variabel

## CONTOH

Ada dua alternatif mesin yang bisa dipilih oleh perusahaan. Mesin A biaya tetap rendah tapi biaya variabel tinggi, sedang mesin B biaya tetap tinggi dan biaya variabel rendah. Berikut data kedua mesin tersebut (volume penjualan 500.000 unit):

	<b>Mesin A</b>	<b>Mesin B</b>
Harga per unit	Rp 5.000	Rp 5.000
Biaya Variabel per unit	Rp 4.000	Rp 3.000
Biaya tetap	Rp 100 juta	Rp 500 juta



# Analisis Leverage

$$\begin{aligned} \text{DOL (Mesin A)} &= \frac{S - BV}{S - BV - BT} = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - BT} \\ &= \frac{500.000 (5.000 - 4.000)}{500.000 (5.000 - 4.000) - 100.000.000} \\ &= \frac{500.000.000}{400.000.000} \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ perubahan dalam penjualan}}$$

# Analisis Leverage

$$\begin{aligned} \text{DOL (Mesin B)} &= \frac{S - BV}{S - BV - BT} = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - BT} \\ &= \frac{500.000 (5.000 - 3.000)}{500.000 (5.000 - 3.000) - 500.000.000} \\ &= \frac{1.000.000.000}{500.000.000} \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ perubahan dalam penjualan}}$$

# Analisis Leverage

## Leverage Finansial

Penggunaan sumber dana yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap berupa bunga

Ukuran leverage finansial adalah

DFL = *Degree of Financial Leverage*

Jika DFL = 1,5 artinya :

Jika **EBIT** naik atau turun sebesar **X**, maka laba setelah pajak (**EAT**) akan naik atau turun **1,5X**

$$\text{DFL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - \text{I}} = \frac{\text{Q (P - V)}}{\text{Q (P - V) - BT}}$$

Dimana, **I** = Bunga

# Analisis Leverage

$$\text{DFL} = \frac{(\% \text{ change in net income})}{(\% \text{ change in EBIT})}$$

# Analisis Leverage

Dari contoh di atas :

Mesin A menanggung beban bunga Rp 100 juta

Mesin B menanggung beban bunga Rp 300 juta

Pajak 20%

Maka :

$$\begin{aligned} \text{DFL (Mesin A)} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - I} = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - \text{BT}} \\ &= \frac{500.000 (5.000 - 4.000)}{500.000 (5.000 - 4.000) - 100.000.000} \\ &= \frac{500.000.000}{400.000.000} \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

# Analisis Leverage

$$\begin{aligned} \text{DFL (Mesin B)} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - I} = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - BT} \\ &= \frac{500.000}{500.000 (5.000 - 3.000) - 500.000.000} \\ &= \frac{500.000}{1.000.000.000} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Bagaimana kalau EBIT Naik & Turun ?

# Analisis Leverage

(Mesin A)

$$\begin{aligned}\text{EBIT} &= S - BV - BT \\ &= (500.000 \times 5.000) - (500.000 \times 4.000) - 100.000.000 \\ &= 400.000.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{EAT} &= S - BV - BT - I - T \\ &= (500.000 \times 5.000) - (500.000 \times 4.000) - 100.000.000 - \\ &\quad 100.000.000 - (0.2 \times 300.000.000) \\ &= 240.000.000\end{aligned}$$

$$\text{DFL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - I} = \frac{400.000.000}{300.000.000} = 1,33$$

$$\text{DFL} = \frac{(\% \text{ change in net income})}{(\% \text{ change in EBIT})}$$

# Analisis Leverage

**(Mesin B)**

$$\begin{aligned}\text{EBIT} &= S - \text{BV} - \text{BT} \\ &= (500.000 \times 5.000) - (500.000 \times 3.000) - 500.000.000 \\ &= 500.000.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{EAT} &= S - \text{BV} - \text{BT} - \text{I} - \text{T} \\ &= (500.000 \times 5.000) - (500.000 \times 3.000) - 500.000.000 - \\ &\quad 300.000.000 - (0.2 \times 200.000.000) \\ &= 160.000.000\end{aligned}$$

$$\text{DFL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - \text{I}} = \frac{500.000.000}{200.000.000} = 2,5$$

$$\text{DFL} = \frac{(\% \text{ change in net income})}{(\% \text{ change in EBIT})}$$



# Analisis Leverage

## Leverage Kombinasi

Seberapa besar **pengaruh perubahan penjualan** terhadap **laba setelah pajak (EAT)**

Ukurannya adalah DCL atau *Degree of Combine Leverage*

Jika DCL = 3 artinya :

Bila **penjualan** naik 1X, **EAT** akan naik 3X

$$DCL = \frac{S - BV}{EBIT - I} = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - BT - I}$$

# Degree of Combined Leverage (DCL)

- Leverage operasi berkaitan dengan efek perubahan penjualan terhadap EBIT (laba sebelum bunga dan pajak). Sementara leverage keuangan berkaitan dengan efek perubahan EBIT terhadap EAT (laba setelah pajak). Perusahaan bisa mengkombinasikan keduanya untuk memperoleh leverage gabungan.

# Degree of Combined Leverage

$$\text{DCL} = \text{DOL} \times \text{DFL}$$

$$= \frac{\% \text{ change in EPS}}{\% \text{ change in Sales}}$$

$$= \frac{\frac{\text{change in EPS}}{\text{EPS}}}{\frac{\text{change in Sales}}{\text{Sales}}}$$



# Degree of Combined Leverage

- If we have the data, we can use this formula:

$$\text{DCL} = \frac{\text{Sales} - \text{Variable Costs}}{\text{EBIT} - \text{I}}$$

$$\text{DCL} = \frac{\text{Sales} - \text{Variable Costs}}{(\text{EBIT} - \text{I}) - (\text{PD}/(1-t))}$$

Keterangan	Saham Biasa (Rp)	Hutang (Rp)	Saham Preferen (Rp)
Penjualan	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Biaya Variabel	184.000.000	184.000.000	184.000.000
Kontribusi Margin	316.000.000	316.000.000	316.000.000
Biaya tetap	100.000.000	100.000.000	100.000.000
EBIT	216.000.000	216.000.000	216.000.000
Bunga 12%	-	48.000.000	-
EBT	216.000.000	168.000.000	216.000.000
Pajak 40%	86.400.000	67.200.000	86.400.000
EAT	129.600.000	100.800.000	129.600.000
Dividen saham preferen	-	-	44.000.000
Laba pemegang saham	129.600.000	100.800.000	85.600.000
Jumlah saham biasa beredar	300.000 lembar	200.000 lembar	200.000 lembar
EPS	432	504	428

# RATIO LEVERAGE

Ratio Leverage Menunjukkan seberapa besar dana yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang.

## ***1.Total Debt to Total Assets Ratio***

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan semua kekayaan yang dimiliki.

Semakin besar ratio ini semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap kreditor

$$\text{TD to TA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. **Total Debt to total equity ratio**

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki.

Semakin besar ratio ini semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap kreditor

$$\text{TDE} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3. **Long Term Debt to total equity ratio**

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Hutang Jk Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4. *Time Interest Earned Ratio*

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang dengan laba yang diperoleh. Semakin besar ratio ini semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi pembayaran bunga

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$



**Terima kasih ...**

